

Kelompok 1:

Muhammad Ariq Muttaqin (212153035)

Siti Nurjanah (212153062)

## OBSERVATION I

### A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang berupa panduan dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai menurut falsafah dan teori belajar tertentu. Abdul Majid menjelaskan pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) karena perubahan tingkah laku setiap individu selalu berubah sewaktu-waktu. Sukanti menjelaskan bahwa perubahan tingkah laku seseorang memerlukan waktu yang panjang, karena yang diubah adalah prilaku bukan pengetahuannya (Alifah, 2019).

Pendapat dari beberapa ahli mengenai strategi pembelajaran adalah sebagai berikut (Zain, 2017):

1. Menurut **Kozma dan Gofur**, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai tindakan yang dipilih untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan memberikan fasilitas atau bantuan.
2. **Gerlach dan Ely** berpendapat bahwa strategi pembelajaran merujuk pada metode-metode yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan belajar. Ini melibatkan sifat, cakupan, dan urutan kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
3. **Dick Carey** mengemukakan bahwa strategi pembelajaran mencakup seluruh komponen materi pembelajaran serta prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.
4. Menurut **Gropper**, strategi pembelajaran melibatkan pemilihan latihan khusus yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
5. Menurut **Sanjaya**, seorang guru harus mempertimbangkan beberapa strategi pembelajaran, seperti ekspositori, inquiry, berbasis masalah, dan peningkatan kemampuan berpikir. Pemilihan strategi ini harus didasarkan pada rumusan tujuan pembelajaran, analisis karakteristik peserta didik, dan jenis materi pembelajaran yang disampaikan.

Dalam rangka memilih strategi pembelajaran yang tepat, seorang guru harus mempertimbangkan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar. Hal ini berdasarkan pada tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan materi yang akan diajarkan.

## **B. Pentingnya Mengembangkan Strategi Pembelajaran**

Aspek penilaian pendidikan bahwa pengukuran hasil belajar fisika di Indonesia lebih banyak mengenai soal berhitung dibanding konsep dan prinsip fisika. Butir-butir soal lebih banyak mengenai hitungan dan menghafal rumus sedangkan makna fisis dari konsep-konsep dan prinsip fisika yang seharusnya dikuasai siswa menjadi terabaikan (Halim, 2017).

Masih terdapat kelemahan dalam metode pembelajaran fisika yang mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan induktif serta deduktif menggunakan konsep dan prinsip fisika untuk menjelaskan fenomena alam dan memecahkan masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Suparno, situasi ini timbul karena sebagian besar guru di sekolah menengah masih menggunakan pendekatan ceramah, *problem solving*, dan kadang-kadang praktikum dalam mengajar fisika. Pendekatan yang digunakan lebih bersifat matematis-logis, dengan penekanan pada pengajaran rumus, perhitungan matematis, dan penyelesaian masalah secara logis. Pendekatan yang sangat menitikberatkan pada pemikiran logis ini mengakibatkan matematika menjadi alat utama dalam memahami fisika (Halim, 2017).

Konsekuensinya, siswa yang tidak kuat dalam matematika dan logika akan mengalami kesulitan dalam memahami materi fisika, yang berujung pada ketidaksenangan terhadap mata pelajaran tersebut. Hinduan menyatakan bahwa "Proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh pendekatan klasikal dan cenderung bergantung pada buku teks, dengan penekanan pada proses menghafal daripada pemahaman konsep". Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan harapan bahwa kegiatan pembelajaran akan memiliki makna yang lebih dalam, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar dan retensi siswa (Halim, 2017).

Strategi pembelajaran sangat penting karena dapat mempermudah proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Bagi guru, strategi pembelajaran menjadi pedoman dan acuan bertindak yang sistematis, sedangkan bagi siswa dapat mempermudah dan mempercepat memahami isi pelajaran. Variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan

menjadi tiga, yakni: a).strategi pengorganisasian pembelajaran, b) strategi penyampaian pembelajaran, dan c), strategi pengelolaan pembelajaran (Halim, 2017).

### C. Strategi Pembelajaran yang Pernah Dikembangkan dan Terlaksana

*Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang berfokus pada kerja sama kelompok dalam memecahkan masalah dan mempelajari suatu materi ajar. STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang populer karena penerapannya yang luas menjangkau kebanyakan materi pelajaran dan tingkatan kelas Jacobsen dalam Halim (2017) STAD pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin dari Universitas John Hopskin USA. Guru yang menggunakan STAD juga mengacu pada pembelajaran kelompok, menyajikan informasi akademik terlebih dahulu baru kemudian menggunakan presentasi verbal atau teks. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan pembelajaran lain untuk menuntaskan pembelajarannya, kemudian saling membantu memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, maupun diskusi (Halim, 2017).

Menurut Slavin dalam Halim (2017) bahwa proses pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yaitu:

1. Tahap penyajian materi.
2. Tahap kegiatan kelompok.
3. Tahap tes individual.
4. Tahap penghitungan skor perkembangan individu.
5. Tahap pemberian penghargaan kelompok.

Sedangkan menurut Jacobsen dalam Halim (2017) langkah-langkah yang dilibatkan dalam menerapkan strategi pembelajaran tipe STAD adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *pretest* kepada siswa, bisa berbentuk *pretest* atau ujian aktual tentang unit-unit sebelumnya.
2. Menentukan peringkat dari tertinggi sampai yang terendah.
3. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri empat hingga enam orang yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah dan kelompok tersebut juga beragam dalam hal gender dan etnisitas.
4. Menyajikan konten pelajaran.
5. Membagikan lembar kerja yang telah dipersiapkan yang fokus pada konten yang akan dipelajari.
6. Memeriksa setiap kelompok untuk kemajuan pembelajaran.

7. Memberikan skor kelompok berdasarkan pada skor-skor yang diperoleh secara perorangan.